

CUMIL (Card Ibu Hamil): Inovasi Media Edukasi sebagai Upaya Penurunan Prevalensi *Stunting* Tingkat Desa

Revi Anisa Berliana^{1*}
Zeany Farra Firdausy²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jember, Indonesia

reviberliana1233@gmail.com ^{1*)}
zeanyfarra@gmail.com ²⁾

Kata Kunci: [Penurunan Prevalensi *Stunting*, Media Edukasi Ibu Hamil, Program CUMIL]

Abstrak: Kecamatan Jelbuk memiliki masalah kesehatan dengan prevalensi balita *stunting* sebanyak 381 balita atau sekitar 18,47% per Agustus 2023 dan diketahui Desa Panduman merupakan desa yang menyumbang angka *stunting* terbanyak. Seorang ibu hamil yang berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dapat mempengaruhi sekitar 20% dari kejadian *stunting* pada anak. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan edukasi kesehatan yang erat hubungannya dengan pencegahan *stunting* bagi ibu hamil. Untuk mengatasi masalah ini, tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ merancang program CUMIL (Card Ibu Hamil), sebuah kartu informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil melalui kemudahan akses terhadap informasi kesehatan yang relevan mengenai kehamilan dan pencegahan *stunting* sedini mungkin. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi kepada ibu hamil di Desa Panduman menggunakan media berupa *Power Point* dan pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan metode *pre & post test*. Sosialisasi ini dihadiri oleh 70 peserta dengan hasil *pre post* menunjukkan hanya sebesar 28 sasaran (40%) mendapatkan nilai optimal, namun setelah dilaksanakan *post test* naik dua kali lipat yaitu sebanyak 56 sasaran (80%) mendapatkan nilai optimal. Sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman serta menambah pengetahuan baru bagi ibu hamil di Desa Panduman. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif oleh ibu hamil, kader posyandu, pihak *stakeholder* desa yang meliputi bidan desa, tenaga kesehatan Polindes, sekretaris desa, dan kepala desa, serta tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menyebutkan bahwa jumlah desa yang tersebar di seluruh Indonesia yakni sebanyak 81.616 desa. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki desa paling banyak yakni sebanyak 8.576 desa. Sementara itu, Kabupaten Jember memiliki jumlah desa sebanyak 226 desa. Kata “desa” diambil dari Bahasa Sansekerta yang dapat diartikan sebagai tanah air, tanah halaman, dan kampung halaman. Desa merupakan tempat sekumpulan masyarakat menyelenggarakan aktivitas rumah tangga berdasarkan adat istiadat yang ada dan diakui oleh pemerintah. Sejak lahir masyarakat tumbuh dan berkembang di lingkungan desa, sehingga hal ini akan mempengaruhi kepadatan penduduk di desa. Salah satu desa yang ada di Kabupaten Jember adalah Desa Panduman yang berada di Kecamatan Jelbuk. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Jember, desa ini memiliki luas 862,728 km² dengan tingkat kepadatan penduduk 0,5 jiwa/km². Kemudian dapat diketahui pula jumlah penduduk di Desa Panduman sebanyak 6.860 jiwa yang diantaranya terdapat ibu hamil.

Kehamilan atau *pregnancy* menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan proses selama kurang lebih sembilan bulan dimana seorang perempuan membawa embrio dan janin yang sedang berkembang didalam rahimnya. Ibu yang sedang hamil akan rentan dengan berbagai penyakit yang bisa menyerang selama masa kehamilannya. Tidak hanya bagi ibu itu sendiri, namun juga bagi janin yang dikandung. Salah satu penyakit yang memiliki dampak jangka panjang sejak ibu hamil sampai anak dilahirkan adalah stunting. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Tahun 2021, stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya di bawah standar yang ditetapkan. Dampak stunting tidak hanya pada segi kesehatan tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Stunting akan berdampak dan dikaitkan dengan proses perkembangan otak yang terganggu, dimana dalam jangka pendek akan mempengaruhi kemampuan kognitif anak ([Trisyani et al., 2020](#)).

Faktor penyebab stunting antara lain adalah rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, serta rendahnya variasi pangan dan sumber protein hewani. Faktor ibu dan pola asuh orang tua yang tidak tepat, terutama perilaku dan pola makan yang tidak memperhatikan asupan gizi anak, juga berkontribusi terhadap terjadinya stunting pada anak ([Trisyani et al., 2020](#)). Usia kehamilan ibu yang terlalu muda atau dibawah 20 tahun sangat beresiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) yang diketahui mempengaruhi sekitar 20% dari terjadinya stunting ([Kementerian Kesehatan, 2018](#)). Pada Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, Kemenkes RI menempatkan Kabupaten Jember sebagai daerah dengan prevalensi angka stunting tertinggi di Provinsi Jawa Timur dengan persentase mencapai 34,9%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember per Agustus 2023, Kecamatan Jelbuk memiliki masalah kesehatan yang salah satunya adalah balita stunting sebanyak 381 balita atau 18,47% dan diketahui Desa Panduman merupakan desa yang menyumbang angka stunting terbanyak.

Tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ kemudian melakukan analisis situasi atau observasi secara langsung dan studi literatur dari berbagai sumber yang diketahui bahwa Desa Panduman berlokasi di Kecamatan Jelbuk yang jaraknya sekitar 13 kilo meter dengan menempuh waktu hampir 30 menit perjalanan dari pusat kota. Disisi lain, Desa Panduman dengan ketinggian 700-800 mdpl termasuk ke dalam salah satu LDM atau Lumbung Desa Modern yang memiliki daerah pertanian subur. Selain memiliki potensi

SDA yang melimpah, berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Desa Panduman yaitu Bapak Winarko Setiawan yang dilaksanakan di Kantor Desa Panduman, diperoleh beberapa informasi terkait Desa Panduman. Desa ini memiliki 8 dusun yaitu Sumber Tengah, Krajan I, Krajan II, Lamparan, Siwan Lor, Siwan Kidul, Bacem, dan Sumber Candik. Desa ini juga memiliki fasilitas kesehatan berupa 1 Polindes, 1 Praktek Bidan, 1 Praktek Dokter, dan 11 posyandu dengan 5 kader pada setiap posnya. Berdasarkan data tersebut terdapat 55 kader posyandu.

Kegiatan wawancara tidak hanya dilakukan kepada Kepala Desa Panduman, namun juga ke bidan desa. Hasil wawancara bersama bidan desa, Ibu Erlina yang dilaksanakan di Polindes, diperoleh informasi dan data terkait ibu hamil yang ada di Desa Panduman. Jumlah ibu hamil yang ada di Desa Panduman yaitu sebanyak 56 orang yang tersebar di 8 dusun dan 11 posyandu dengan rincian; posyandu mawar 13 di Dusun Sumber Tengah sebanyak 12 orang ibu hamil, posyandu mawar 14 di Dusun Krajan I sebanyak 4 orang ibu hamil, posyandu mawar 15 di Dusun Krajan II sebanyak 10 orang ibu hamil, posyandu mawar 16 di Dusun Lamparan sebanyak 3 orang ibu hamil, posyandu mawar 17 di Dusun Siwan Lor sebanyak 5 orang ibu hamil, posyandu mawar 18 di Dusun Siwan Kidul sebanyak 1 orang ibu hamil, posyandu mawar 19 di Dusun Bacem sebanyak 7 orang ibu hamil, dan yang terakhir gabungan posyandu mawar 20, 20A, 37, 37A di Dusun Sumber Candik sebanyak 14 orang ibu hamil. Selain itu, diperoleh informasi pula bahwa kejadian stunting di Desa Panduman penyumbang terbanyak yaitu dari Dusun Sumber Candik. Faktor yang dapat menyebabkan hal ini adalah tingkat pengetahuan dan akses terhadap informasi yang rendah. Selain itu hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa penyebab tingginya angka stunting pada balita di Desa Panduman adalah faktor ekonomi. Status ekonomi yang rendah berdampak pada ketidakmampuan untuk mendapatkan pangan yang cukup dan berkualitas karena rendahnya daya beli ([Maulidah et al., 2019](#)).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan upaya intervensi kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat guna terwujudnya desa sehat berupa upaya maksimal untuk pencegahan stunting di Desa Panduman. Oleh karena itu, tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ tertarik untuk membuat program guna mencegah atau mengurangi angka stunting yang terjadi di Desa Panduman. Upaya pencegahan stunting ini sesuai dengan upaya promotif sebagai mahasiswa kesehatan masyarakat yaitu sosialisasi CUMIL. Tidak hanya tim pelaksana saja, namun diharapkan beberapa *stakeholder* terkait kesehatan di Desa Panduman juga turut berpartisipasi untuk mendukung upaya pencegahan stunting. Tujuan utama program CUMIL ini adalah untuk memberikan informasi seputar kehamilan yang nantinya secara tidak langsung ibu hamil tersebut akan memiliki pemahaman yang baru terkait kehamilan.

Metode

Kegiatan sosialisasi CUMIL ini berlokasi di Kantor Balai Desa Panduman. Topik sosialisasi ini bermula dari permasalahan kesehatan yang terjadi di Desa Panduman, yaitu stunting. Mitra yang terlibat pada kegiatan ini yaitu kader posyandu Desa Panduman. Tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ melakukan analisis situasi atau observasi secara langsung dan studi literatur dari berbagai sumber guna mendapatkan data aktual permasalahan stunting di Desa Panduman. Selain itu dilakukan pula identifikasi terkait pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang edukasi gizi, pencegahan, dan deteksi dini stunting.

Perencanaan kegiatan dilakukan meliputi metode sosialisasi, media edukasi, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan tahap evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan tepat sasaran dan membuat susunan acara beserta penanggung jawab program. Persiapan dilakukan dengan mematangkan materi sosialisasi dan bahan media edukasi.

Pelaksanaan program yang telah dirancang oleh tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ yaitu dengan cara pendekatan melalui sosialisasi. Kegiatan sosialisasi CUMIL ini dimulai dari pemaparan materi yang disajikan dalam bentuk PPT yang telah dibuat oleh tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ. Tidak hanya sebatas sosialisasi belaka, tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ juga membagikan media edukasi berupa brosur CUMIL dan 1 *pack* CUMIL kepada peserta yang hadir, sehingga para ibu hamil dan kader posyandu memiliki pengetahuan terkait pentingnya mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan selama masa kehamilan. Keberhasilan dari sosialisasi CUMIL yaitu terwujudnya masyarakat Desa Panduman, khususnya ibu hamil yang sehat, peduli, dan waspada kehamilannya, serta memiliki perilaku atau pola hidup sehat sehingga tidak terjadi stunting bagi anak di kemudian hari yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat Desa Panduman.

Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari ibu hamil yang mengalami peningkatan pengetahuan serta terbentuknya motivasi untuk menerapkan hal-hal informatif yang ada di CUMIL dalam kegiatan sehari-hari, kemudian para kader posyandu yang mampu untuk menjelaskan dan memotivasi ibu hamil secara berkelanjutan dengan media edukasi CUMIL. Metode evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner berupa *pre-test* sebelum acara dan *post-test* setelah acara kepada peserta kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan terhadap kegiatan atau penyampaian materi yang telah diberikan kepada peserta.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian CUMIL



Gambar 2. Visualisasi Warna Media Edukasi CUMIL



Gambar 3. Visualisasi Tampilan Media Edukasi CUMIL

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan

a. Pengenalan Program saat Pembukaan PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ

Tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ berdiskusi dan mendapatkan ide untuk merancang produk guna memudahkan ibu hamil yang ada di Desa Panduman. Produk ini berupa kartu yang bernama *Card* Ibu Hamil atau CUMIL yang akan berisi informasi-informasi seputar kehamilan. Rancangan produk ini diperkenalkan dan dibahas bersama ketika pembukaan PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ di Kantor Desa Panduman yang dihadiri *stakeholder* terkait seperti sekretaris desa, bidan desa, dan ketua kader posyandu. Hasil dari pembahasan ini, para *stakeholder* setuju akan rancangan pembuatan program berupa kartu CUMIL ini sehingga dapat dilanjutkan untuk pembuatan produk beserta sosialisasi kepada sasaran.

b. Pengajuan Kegiatan dan Diskusi Kegiatan

Sebelum tahapan implementasi program kegiatan dilakukan, tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ melakukan pengajuan dan perizinan kegiatan yang dilaksanakan di Polindes Kantor Desa Panduman. Proses diskusi dilakukan oleh tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ bersama dengan bidan desa, ketua kader posyandu, dan tenaga kesehatan di Polindes. Diskusi tersebut dilakukan untuk membahas rincian program sosialisasi CUMIL yang akan dilakukan meliputi sasaran serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman pada kedua belah pihak. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh bidan desa dan ketua kader posyandu. Pihak tersebut sangat terbuka dan antusias akan adanya sosialisasi CUMIL, bahkan membantu tim untuk mendata ibu hamil pada setiap posyandu dan membantu menyampaikan surat undangan kepada ketua setiap posyandu.

c. Persiapan Acara Sosialisasi

Sebelum melakukan program yang telah disusun dan disetujui dengan pihak *stakeholder* terkait, tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ melakukan persiapan berupa gladi bersih sosialisasi CUMIL. Pada kegiatan tersebut, dilakukan *crosscheck* perlengkapan yang dibutuhkan dan latihan MC serta pemateri. Tidak hanya itu, tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ juga melakukan *packing* kartu CUMIL sejumlah 70 *pack*. Adanya gladi bersih sebagai persiapan acara sosialisasi ini dilaksanakan sehingga diharapkan tidak terjadi hambatan yang fatal pada saat berjalannya program kegiatan sosialisasi CUMIL.



Gambar 4. Pengenalan Program CUMIL



Gambar 5. Pengajuan Sosialisasi CUMIL



Gambar 6. Gladi Persiapan Sosialisasi



Gambar 7. Visualisasi Packing CUMIL

Tahap Implementasi Program

a. Sosialisasi Program CUMIL (*Card Ibu Hamil*)

Pada acara sosialisasi CUMIL yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024 ini dihadiri oleh 70 peserta yang meliputi sasaran ibu hamil serta kader posyandu masing-masing dusun di Desa Panduman. Kegiatan sosialisasi CUMIL ini dilaksanakan di Balai Kantor Desa Panduman. Selain peserta dan tim pelaksana, acara ini juga dihadiri oleh bidan desa sebagai tamu undangan dan tim pendukung yang berasal dari anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember (BEM FKM UNEJ). Tim pendukung turut hadir untuk membantu mempersiapkan sebelum acara dimulai sampai acara berakhir. Kerjasama yang baik antar beberapa pihak ini membuat acara sosialisasi CUMIL berjalan dengan baik dan lancar.

Sosialisasi CUMIL adalah acara sosialisasi mengenai pengenalan inovasi baru media edukasi berbentuk kartu bagi para ibu hamil. CUMIL ini didesain dengan 6 variasi warna berbeda dengan berisi informasi yang informatif bagi ibu hamil selama masa kehamilannya. Rincian dari variasi warna ini yaitu; warna hijau berisi tentang vitamin pendukung masa kehamilan, warna biru berisi tentang pola hidup sehat yang dapat dilaksanakan selama masa kehamilan, warna merah berisi informasi gizi, warna kuning berisi resep makanan seimbang bagi ibu hamil, warna putih berisi jadwal pemeriksaan rutin berdasarkan trimester, dan warna hitam berisi larangan pola hidup yang harus dihindari selama masa kehamilan. Kelebihan tersendiri dari CUMIL ini adalah pada bagian belakang kartu terdapat *QR Code* yang apabila di *scan* menggunakan *handphone* akan langsung terhubung ke sumber informasi terpercaya seperti contoh langsung terhubung ke *website* Kemenkes yang mendukung keaktualitas informasi dari kartu tersebut. Keunikan dari CUMIL ini adalah terdiri dari 2 bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Tujuan dibuatnya 2 versi bahasa ini adalah memudahkan penyampaian informasi ke ibu hamil mengingat bahwa mayoritas penduduk di Desa Panduman menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa sehari-harinya.

Media yang digunakan adalah presentasi menggunakan PPT dan brosur CUMIL yang telah disiapkan oleh tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ. Pemateri dari tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ yang menyampaikan sosialisasi program CUMIL adalah Revi Anisa Berliana dan Zeany Farra Firdausy. Tak hanya sebatas sosialisasi belaka, tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ juga membagikan 1 *pack* CUMIL kepada seluruh sasaran yang telah hadir yang berisi 60 buah kartu dengan 6 warna yang berbeda-beda. Pada sosialisasi CUMIL ini diselipkan pula *pre-test & post-test* berupa 10 butir soal untuk mengukur pengetahuan para sasaran. Kegiatan terakhir adalah penutup yang berisi kesan dan pesan dari bidan desa terkait sosialisasi ini dan dilanjutkan membersihkan serta menata

perlengkapan sebelum meninggalkan tempat sosialisasi. Harapan dari kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan serta terbentuknya motivasi bagi ibu hamil untuk menerapkan hal-hal informatif yang ada di CUMIL dalam kegiatan sehari-hari, sehingga stunting dapat dicegah sedini mungkin.



Gambar 8. Sasaran Sosialisasi



Gambar 9. Proses Sosialisasi



Gambar 10. Pesan dan Kesan Bidan



Gambar 11. Dokumentasi Bersama

Tahap Evaluasi

a. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* CUMIL

Pre-test dan *post-test* yang dibuat oleh penanggung jawab program berisikan 10 butir pertanyaan seputar CUMIL dan kehamilan. Pertanyaan tersebut terdiri dari apa yang dimaksud dengan CUMIL, apa kepanjangan dari CUMIL, apa tujuan dibuatnya CUMIL, apa maksud dari tampilan belakang kartu pada CUMIL, kapan waktu yang tepat untuk menggunakan CUMIL, mengapa stunting penting untuk dicegah, apa contoh pola hidup sehat bagi ibu hamil, apa contoh bahan makanan yang harus dihindari selama masa kehamilan, berapa kali pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), dan mengapa bahan makanan setengah matang tidak diperbolehkan untuk dikonsumsi oleh ibu hamil. Berdasarkan koreksi yang dilakukan, didapatkan hasil *pre-post* dengan jawaban benar semua sejumlah 28 orang (40%), benar 9 soal sejumlah 16 orang (23%), benar 8 soal sejumlah 15 orang (21%), benar 7 soal sejumlah 6 orang (9%), benar 6 soal sejumlah 2 orang (3%), dan benar 5 soal sejumlah 3 orang (4%). Kemudian setelah dilaksanakan pemaparan produk dan materi CUMIL, dilakukan *post-test* yang mana didapatkan perubahan yang cukup signifikan. Berdasarkan koreksi yang dilakukan, didapatkan hasil *post-test* dengan jawaban benar sejumlah 56 orang (80%) dan jawaban benar 9 sejumlah 14 orang (20%). Sebagian besar peserta seringkali menjawab salah pada butir-butir soal terakhir. Kesimpulan dari hasil *pre-test* dan *post-test* adalah terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebelum dilakukan sosialisasi dan setelah dilakukan sosialisasi.



Gambar 12. Pembagian Pre & Post-test



Gambar 13. Pengisian Pre & Post-test

Hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan pengetahuan terkait kehamilan yang telah tercantum di CUMIL terbukti dapat menambah wawasan baru, terutama bagi ibu yang hamil untuk pertama kalinya. Harapannya ibu hamil dapat semakin waspada dan melakukan perilaku pencegahan akan terjadinya risiko-risiko yang mengancam kehamilannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alvionita et al., 2023) dalam Jurnal Sehat Mandiri yang mendapatkan kesimpulan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan baik akan memiliki peluang melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan 8 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan kurang. Selain itu, selaras pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septamarini et al., 2019) dalam *Journal of Nutrition College* tahun 2019 yang mendapatkan kesimpulan bahwa ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami stunting dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup. Pengetahuan orang tua membantu meningkatkan status gizi anak sehingga mencapai kematangan perkembangan. Kurangnya pengetahuan, kurangnya pemahaman tentang pola makan yang baik, dan kurangnya pemahaman tentang stunting mempengaruhi sikap ibu dalam memberi makan anaknya, termasuk jenis makanan dan jumlah yang tidak sesuai, mempengaruhi tumbuh kembangnya menjadi tidak optimal (Aghadiati et al., 2023). Stunting baru dapat diidentifikasi apabila anak sudah berumur 2 tahun. Berdasarkan uraian data sebelumnya, tingginya angka balita stunting di Desa Panduman yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Jelbuk menandakan bahwa hal tersebut masih menjadi permasalahan kesehatan daerah.

Salah satu faktor minimnya tingkat pengetahuan sehingga menyebabkan angka stunting di Desa Panduman masih tinggi adalah faktor pendidikan berupa tingkat pendidikan yang masih rendah. Di Desa Panduman sendiri masih banyak masyarakat yang mempunyai lulusan pendidikan hanya sampai tamat SD atau SMP. Maka dari itu, kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pernikahan dini, kehamilan, dan stunting masih rendah (Abdillah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya dilaksanakan edukasi berupa pemberian pengetahuan kepada masyarakat. Sosialisasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara aktif oleh dua pihak. Pihak pertama merupakan pihak yang melakukan sosialisasi atau yang mensosialisasikan dan pihak kedua merupakan pihak yang menerima sosialisasi atau yang disosialisasikan (Mainda, 2023). Pada sosialisasi CUMIL ini selaras dengan pentingnya dilaksanakan pemberian edukasi kepada masyarakat yang mana pihak pertama merupakan tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ dan pihak kedua merupakan ibu hamil serta kader posyandu. Maka dari itu, sosialisasi CUMIL ini dilakukan agar ibu hamil memiliki pengetahuan baru yang nantinya akan mengarah ke perubahan perilaku ibu hamil terhadap kehamilannya supaya risiko anak terkena stunting akan lebih sedikit. Hal ini dikarenakan pada CUMIL berisi

informasi positif untuk mencegah terjadinya stunting. CUMIL juga dirancang untuk memudahkan ibu hamil mengakses informasi penting terkait kehamilan, sehingga ibu hamil tidak perlu kesusahan untuk mengakses informasi secara online yang terkadang masih maraknya informasi *hoax*.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi CUMIL yang dilaksanakan oleh tim pelaksana PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ mampu untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan baru bagi ibu hamil di Desa Panduman. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan PPK ini terselenggara dengan baik dan sesuai dengan target capaian. Inovasi adanya media edukasi CUMIL berbentuk kartu ini dapat digunakan kader posyandu dalam membantu edukasi para ibu hamil, sehingga pencegahan stunting dapat dilakukan sedini mungkin. Harapannya pada waktu mendatang dapat menurunkan angka prevalensi stunting pada anak dan memperbaiki status gizi serta kesehatan masyarakat di Desa Panduman.

Saran

Berikut merupakan rekomendasi berdasarkan temuan penulis dan pembahasan yang telah diuraikan:

a. Bagi pihak ibu hamil

Rekomendasi yang diberikan kepada pihak ibu hamil adalah dapat menggunakan CUMIL sesuai dengan kebutuhan dan menyimpan CUMIL dengan baik. Para ibu hamil juga dapat menggali lebih banyak informasi mengenai kehamilan melalui *QR Code* yang telah disediakan pada belakang kartu. Hal ini bertujuan untuk memperluas pemahaman terkait kehamilan, menerapkan perilaku pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, dan membantu orang lain dengan memberikan informasi terkait kehamilan agar dapat mencegah stunting sejak dini.

1) Bagi pihak kader posyandu

Rekomendasi yang diberikan kepada pihak kader posyandu adalah dapat selalu memantau dan turut serta mempromosikan penggunaan CUMIL sebagai media edukasi yang informatif bagi ibu hamil pada setiap posyandu. Penggunaan CUMIL dapat digunakan secara bergantian antar ibu hamil sehingga keberlanjutan kartu sebagai media edukasi yang informatif dapat dilakukan secara terus menerus. Hal ini bertujuan untuk perolehan informasi terkait kehamilan dapat dilakukan secara merata dan dimanfaatkan dengan baik.

2) Bagi pihak *stakeholder* desa

Rekomendasi yang diberikan kepada pihak *stakeholder* desa yang meliputi bidan desa, tenaga kesehatan Polindes, sekretaris desa, dan kepala desa adalah untuk terus memberikan dukungan kepada pihak yang akan melakukan edukasi kesehatan kepada masyarakat Desa Panduman. Selain itu, pihak *stakeholder* desa dapat selalu memberikan upaya optimal dalam berkontribusi sebagai representasi masyarakat sehingga mampu menurunkan angka prevalensi stunting dan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Panduman.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan sosialisasi CUMIL ini disampaikan kepada pihak-pihak yang senantiasa mendukung hingga kegiatan tim PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ berjalan lancar. Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada; Universitas Jember melalui tim *task force* yang telah memberikan bantuan dana dan mendukung penuh kegiatan. Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam terlaksananya kegiatan ini. Kepala Desa Panduman yang senantiasa mendukung penuh program PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ. Sekretaris Desa beserta jajarannya, bidan desa, tenaga kesehatan Polindes, para kader dan ibu hamil setiap dusun di Desa Panduman yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini. Selain itu, terima kasih kepada tim pelaksana maupun tim pendukung PPK ORMAWA BEM FKM UNEJ yang membantu menyukseskan kegiatan dan terlaksananya dengan baik kegiatan ini.

Referensi

- Abdillah, S., Angin, R., & Adawiyah, P. R. (2024). Strategi Pemerintah Desa dalam Penanganan Stunting di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. *Buletin Antropologi Indonesia*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/bai.v1i1.2187>
- Aghadiati, F., Ardianto, O., Rida Wati, S., Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Adiwangsa Jambi, P., Studi Keperawatan, P., Ilmu Kesehatan Universitas Adiwangsa Jambi, F., Jl Sersan Muslim NoRT, I., Hok, T., Jambi Sel, K., Jambi, K., & Penulis, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 9, Issue 1).
- Alvionita, V., Erviany, N., Angraini, R., & Aulia Ramadhani, A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18(2).
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*.
- Mainda, E. (2023). *Sosialisasi Produk Tabungan Wadi'ah pada Bank Syari'ah bagi Masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu*.
- Maulidah, W. B., Rohmawati, N., & Sulistiyani, S. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 89–100.
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Responsive Feeding dengan Kejadian Stunting pada Baduta Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(1). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- Trisyani, K., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., & Abdullah. (2020). Hubungan faktor ibu dengan kejadian stunting. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(3), 189–197. <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/126/105>

